

Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2021)

Ida Adhani¹⁾

adhani.dha25@gmail.com

Muhammad Albion Rizky²⁾

rzkalbion05@gmail.com

Metta Susanti³⁾

metta.sutandi@ubd.ac.id

Aldi Samara⁴⁾

aldi.samara@ubd.ac.id

¹⁾²⁾STIE Bhakti Pembangunan

³⁾⁴⁾Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, dengan jumlah populasi awal sebanyak 24 perusahaan. Dengan sampel sebanyak 60 pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan variabel Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dan secara simultan variabel Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan variabel pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Laba Bersih, Pendapatan Usaha, Beban Operasional, Perputaran Persediaan

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah salah satu disruptor perekonomian Indonesia, bahkan sampai gelombang ketiga yang terjadi sekarang. (Teguh Dartanto Ph.D :2022). Perekonomian saat ini sangat bergantung terhadap pengendalian pandemi yang dilakukan. Tahun 2020 lalu, ekonomi kita bertumbuh negatif dan mulai pulih pada tahun 2021. Ia mengatakan, setelah pandemi, akan terdapat pembangunan ekonomi yang hijau, berkelanjutan, dan inklusif. Tahap pertama adalah memiliki ketahanan ekonomi yang kuat terhadap disrupsi. Kemudian digalakkannya bantuan sosial kepada masyarakat dan berusaha menekan resesi ekonomi. Tahap selanjutnya adalah proses pemulihan ekonomi berkelanjutan, dan terakhir secara jangka panjang menghadirkan ekonomi yang hijau, digital, inklusif, dan stabil.

Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, Maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya (Riska anjarwati 2022 : 6).

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan, sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, dan royalti. (Meri Indayani Gurning: 2020)

Beban operasional disini merupakan beban yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena jasa yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka jasa yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka Semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu dalam beban operasional, pendapatan juga tidak kalah pentingnya dalam menghasilkan laba yang diinginkan. (Meri Indayani Gurning : 2020)

Perusahaan Food and Beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor usaha yang sedang berkembang. Seiring pertumbuhan penduduk Indonesia, permintaan akan makanan dan minuman terus berlanjut meningkat. Tren masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi makanan siap saji menyebabkan munculnya banyak perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Hal tersebut terlihat dari banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode yang berbeda-beda. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan pada akhirnya akan semakin ketat. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga memiliki prospek menguntungkan baik di masa kini maupun di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2020: 3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Laba Bersih

Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning.”

Pendapatan Usaha

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

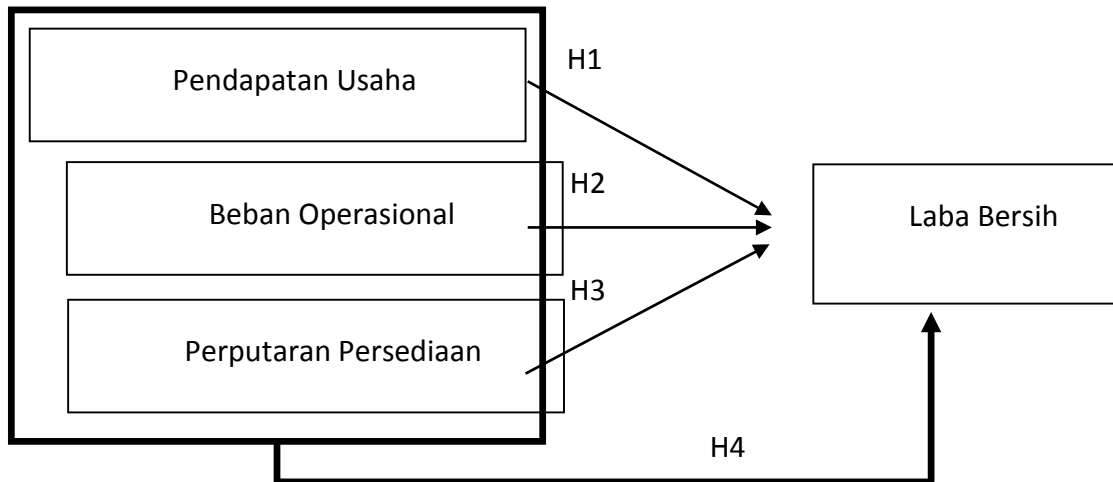
Beban Operasional

Menurut (Rudianto, 2018,12) beban operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bermanfaat pada periode tertentu. Beban operasi terdiri dari berbagai beban yang berbeda satu dengan yang lain, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telerpon, dan sebagainya.

Perputaran Persediaan

Menurut (Setia, 2017:103) persediaan diartikan sebagai aset yang memenuhi kriteria adalah tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian keterkaitan antara pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih diatas dan mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1) Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebbagai berikut :

Ha1 : Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap lababersih pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Ho1: Pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2) Pengaruh Beban Operasional terhadap laba bersih

Menurut Jumingan (2017:32) Biaya usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Serta biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. (Mia Laswi Wardiyah 2017:13). Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebbagai berikut :

Ha2 : Beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Ho2 : Beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Semakin tinggi perputaran persediaan maka tingkat profitabilitas menjadi tinggi sedangkan tingkat perputaran persediaan yang lambat maka tingkat profitabilitas menjadi rendah. (Soleh Sitompul 2022). Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Ha3 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Ho3 : Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

4) Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran persediaan terhadap Laba Bersih

Dari ketiga variabel diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Ha4 : Pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Ho4 : Pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti melalui berbagai sumber, diantaranya jurnal, karya ilmiah, artikel, dan perangkat lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian yang digunakan adalah *analisis Time Series* (runtun waktu), data *Time Series* merupakan data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. *Time Series* (runtun waktu) digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama beberapa periode sehingga diketahui arah perkembangannya dan perusahaan dapat melakukan tindakan yang sesuai di masa yang mendatang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dengan periode 2019-2021.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode dokumentasi dari media cetak dan elektronik. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data-data yang diperlukan dalam sebuah proses penelitian berupa laporan keuangan dan

laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah gener alisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 18 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Prosedur dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Variable dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Pengukuran

No	Variable	Jenis Variable	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pendapatan Usaha PSAK No.23 Paragraf 01 Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015:3)	Independent	Pendapatan Usaha = Total Penjualan	Nominal
2.	Beban Operasional, Margaretha (2017:24)	Independent	Beban Operasional = Beban Penjualan + Beban Administrasi Umum	Nominal
3.	Perputaran Persediaan, Menurut Kasmir (2016:180)	Independent	Perputaran Persediaan = Harga Pokok Penjualan Rata-rata Persediaan	Rasio
4.	Laba Bersih, Menurut Supriyono (2017:76)	Dependent	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak-Pajak Penghasilan	Nominal

Metode Statistik untuk Analisa Data

Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2016 dan SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 26.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda (multiple regression). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel, yaitu Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan. Hasil statistik deskriptif pada tabel 4. menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen yang dihitung berdasarkan data secara keseluruhan. Berikut data statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Usaha	60	13.21	18.41	15.0778	1.36331
Beban Operasional	60	11.22	16.56	13.2277	1.39940
Perputaran Persediaan	60	.91	20.00	6.7217	3.56616
Laba Bersih	60	6.86	16.23	12.4850	1.83834
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 60 data penelitian. Adapun statistic deskriptif yang telah diolah sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian statistik deskriptif pada variable Laba Bersih, diperoleh dari laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan. Dari hasil statistic deskriptif diperoleh nilai terendah (*minimum*) dari laba bersih adalah sebesar 6,86. Nilai tertinggi (*maximum*) dari laba bersih adalah sebesar 16,23. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,4850 dengan standar deviasi 1,83834.
- 2) Hasil pengujian statistik deskriptif pada variable Pendapatan Usaha, diperoleh dari total penjualan. Dari hasil statistic deskriptif diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 13,21. Nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 18,41. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,0778 dengan standar deviasi 1,36331.
- 3) Hasil pengujian statistik deskriptif pada variable Beban Operasional, diperoleh dari Beban Penjualan ditambah dengan Beban Administrasi Umum. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 11,22. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 16,56. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,2277 dengan standar deviasi 1,39940.
- 4) Hasil pengujian statistik deskriptif pada variable Perputran Persediaan, diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan. Dari hasil statistik deskriptif

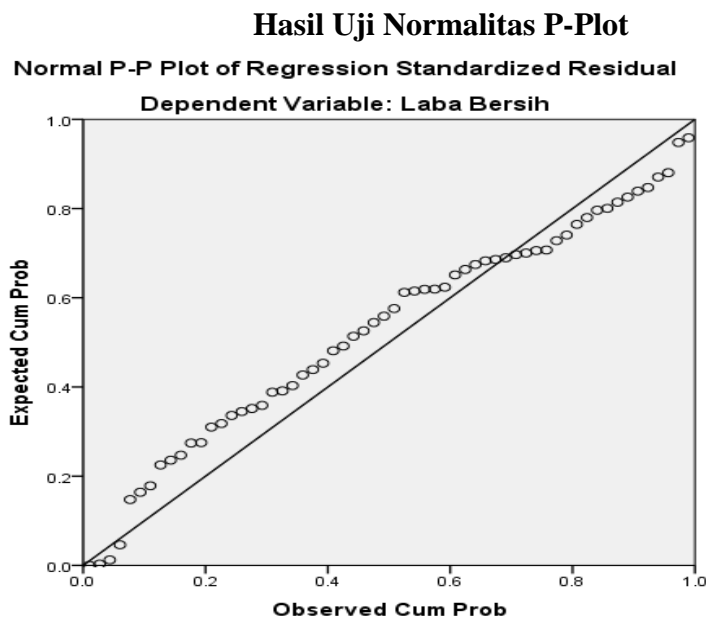
diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,91. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 20,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,7217 dengan standar deviasi 3,56616.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian regresi lineaar berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variebel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat normal probability plot dngan menggunakan SPSS versi 26.0. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas yang dapatdilihat padad gambar 4.1 sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19335535
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.080
	Negative	-.106

Test Statistic	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tampilan gambar Normal P-Plot gambar dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik Normal P-Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian. Kemudian berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.094. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data perlakuan awal dan perlakuan akhir berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau awal normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.033	1.776		-1.145	.257		
Pendapatan Usaha	.430	.237	.319	1.819	.074	.244	4.093
Beban Operasional	.617	.230	.469	2.679	.010	.245	4.080
Perputaran Persediaan	-.019	.045	-.037	-.423	.674	.990	1.010

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Tampilan output SPSS dari tabel . menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan berkisar antara 0.244 sampai dengan 0.990 atau lebih besar dari 0.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel

independen tidak ada yang memiliki VIF lebih dari 10 yaitu berkisar 1,010 sampai dengan 4.093. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan uji Durbin –Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil Uji Durbin-Watson

Summary ^b					Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.761 ^a	.579	.556	1.22490	1.926
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Beban Operasional, Pendapatan Usaha					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

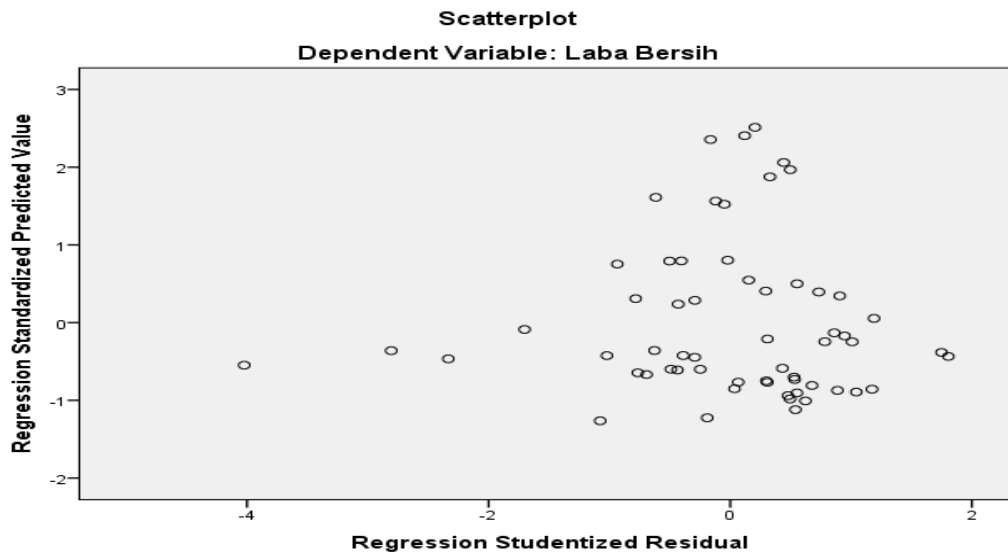
Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.740. Sementara dari tabel DW untuk jumlah sampel (n) 30 dengan taraf signifikan 5% dan jumlah variabel independen 3 (k=3) diperoleh batas bawah dengan nilai tabel (dL) sebesar 1.2138, (4- dL) = 2.7862 dan batas atasnya (dU) sebesar 1.6498, (4- dU) = 2.3502. Dengan nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Heteroskedasitas



Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan. Adapun hasil uji persamaan linear dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hasil Uji Analisi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.033	1.776		-1.145	.257
Pendapatan Usaha	.430	.237	.319	1.819	.074
Beban Operasional	.617	.230	.469	2.679	.010
Perputaran Persediaan	-.019	.045	-.037	-.423	.674

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel 4.11 maka nilai koefisien dapat dibuat model persamaan regresi linear bergamda sebagai berikut :

$$Y = -2,033 + 0,430 X1 + 0,617 X2 + 0,019 X3 + e$$

Uji Koefisiensi Determinasi (Adjust R Square)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan. Nilai R² semakin mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Berikut hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel 4.12.

**Koefisiensi Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.556	1.22490

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Beban Operasional, Pendapatan Usaha
 - b. Dependent Variable: Laba Bersih
- Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Hasil koefisien determinasi pertama dapat dilihat pada Adjusted R Square sebesar 0,556 hal ini berarti sebesar 55,6% variasi variabel dependen Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan sedangkan sisanya (100% - 55,6% = 44,4%) dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji T yang bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Dengan tingkat signifikansi t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung > t-tabel) maka Ha signifikan. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.033	1.776		-1.145	.257
	Pendapatan Usaha	.430	.237	.319	1.819	.074
	Beban Operasional	.617	.230	.469	2.679	.010
	Perputaran Persediaan	-.019	.045	-.037	-.423	.674

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
- Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis I : Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Dari table Coeffisients atau t-test tersebut, dapat nilai Sig untuk variable Pendapatan Usaha sebesar 0,074. Karena Sig (0,074) > dari $\alpha(0,05)$ maka Hipotesis tidak diterima artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih.

2) Pengujian Hipotesis II : Beban Operasional Usaha Terhadap Laba Bersih

Dari table Coeffisients atau t-test tersebut, dapat nilai Sig untuk variable Pendapatan Usaha sebesar 0,010. Karena Sig (0,010) < dari $\alpha(0,05)$ maka Hipotesis diterima artinya secara parsial berpengaruh antara Beban Operasional terhadap Laba Bersih.

3) Pengujian Hipotesis III : Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Dari table Coeffisients atau t-test tersebut, dapat nilai Sig untuk variable Pendapatan Usaha sebesar 0,674. Karena Sig (0,674) > dari $\alpha(0,05)$ maka Hipotesis tidak diterima artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisiensi regresi secara simultan atau Bersama-sama terhadap variable dependen. Jika nilai f-hitung lebih kecil dibanding f-tabel (f-hitung > f-tabel), atau nilai Sig. lebih kecil dibanding $\alpha(Sig < \alpha)$, maka hipotesis diterima.

**Hasil Uji f Statistik
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.368	3	38.456	25.631	.000 ^b
	Residual	84.022	56	1.500		
	Total	199.390	59			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Beban Operasional, Pendapatan Usaha

Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 25.631 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Laba Bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikan $0,074 > 0,05$ pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

- 3) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikan uji-t $0,674 > 0,05$ pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 4) Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikan uji-f $0,000 < 0,05$ pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Irham Fahmi 2017. Analisis Laporan Keuangan, Badan Penerbit Alfabeta
- Werner R. Murhadi 2019. Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta : Grasindo
- Ardhianto, S.H.I, M.E. 2019. Buku sakti pengantar akuntansi, Yogyakarta: Quadrant
- Wiratna Sujarweni V 2017. Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta : Pustaka Baru press
- R.A Supriyono 2017. Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Harnanto, 2017. Akuntansi Biaya, Yogyakarta : ANDI
- Kieso, Weygandt dan Warfield. Intermediate Accounting
- Rudianti Suryadi Saat, 2018. Pengantar Akuntansi, Jakarta : Erlangga
- Jumingan 2017. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Bumi Aksara
- www.idx.co.id
- <https://web.iaiglobal.or.id/>
- www.itb.ac.id

Jurnal

- Soleh Sitompul, Gunawan. "HUBUNGAN PENGELUARAN BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN PERSEDIAAN SERTA PENDAPATAN TERHADAP PENINGKATAN ATAU PENURUNAN PROFITABILITAS PADA PT. GLOBAL AGRI SEJAHTERA" (2022), 2723 -7737.
- Kavita Ulumiyah, Sugijanto. "PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH" (2022), 2746-8607.
- Yuli Widyaningrum, Irsan Anshari "ANALISIS PERBEDAAN PERHITUNGAN LABA BERSIH DAN EKUITAS SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN IFRS" (2017) 2087 9261
- Fahmi Nur J, Nur Pitriani "PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH" (2020)
- Edison Hamid "ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT GUDANG GARAM Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA" (2020)
- Rizka Anjarwati, Safitri "PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS PEGADAIAN BEKASI PERIODE 2020)" (2022)